

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Jam'iyah Nahdlatul Ulama' didirikan di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Pendirinya yang terkenal di kalangan pesantren adalah K.H Abdul Wahab Hasbullah dari Jombang dan Rois Suriyahnya adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Perkembangan yang pesat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai pesantren di seluruh nusantara saat itu. Hingga saat ini salah satunya terlihat di wilayah Kabupaten Pati. Pada masa itu, ada seorang ulama atau kyai yang tinggal di Winong, tepatnya di desa Pekalongan. Dia adalah K.H. Ismail Bin Zaenal Abidin, dan dia belajar di kota Mekkah bersama K.H. Abdul Wahab Hasbullah dan menunaikan ibadah haji selama 7 tahun. Sekembalinya ke tanah air bersama kerabatnya, ia mendirikan gubuk langgar sederhana untuk mengaji dan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tinggal di sana untuk mempelajari Syariat Islam secara pribadi. Pondok Pesantren di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati merupakan salah satu yang terkenal dengan pesatnya pertumbuhan di Kabupaten Pati saat itu. Hal ini disebabkan besarnya pengaruh K.H. Ahmad Mutamakkin yang dikenal dengan sebutan waliyullah, serta perkembangan beberapa generasi penerusnya yang tentunya memiliki banyak ilmu.

K.Hjauhar bin H. Umar mencoba berunding dengan pemerintah Jepang yang menjajah Indonesia pada tahun 1943. Ia mengadakan pertemuan dengan Bupati Pati Sche Cho Kang dan Bupati Rembang Sche Cho Kang untuk meminta agar madrasah Matholi'ul Falah di desa Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, yang sempat ditutup, dibuka kembali karena berbagai alasan rasional. Terakhir, pemerintah Jepang, melalui perwakilan Bupati Pati, mengizinkan pembukaan kembali dengan beberapa syarat. Harus tunduk pada pemerintah Jepang, mengikuti upacara Jepang, tidak terlibat dalam politik, mengenakan seragam militer Jepang, dan meninggalkan hubungan dengan pengurus. Pesantren yang terletak di Kajen.

Jalan kaki yang sulit dari Pati ke desa Pekalongan, Winong. K.H. Ismail mendapat informasi ini dari K.H. Jauhar.

Setelah itu, dilakukan musyawarah dengan berbagai pihak, termasuk orang-orang dari Desa Pekalongan. Dengan mengingat Akhirnya, persyaratan diterima dan perjanjian disetujui karena pendidikan akan bertahan, terutama pendidikan di Madrasah. Madrasah dibuka kembali dan sekolah kembali beroperasi. Setelah itu, Madrasah Matholi'ul Falah Pekalongan berganti nama menjadi Madrasah TARBIYATUL BANIN, yang berarti pendidikan bagi anak-anak yang tidak tahu politik. Selain itu, perjalanan madrasah tidak terlalu sulit selama pemerintahan Jepang karena para pengurusnya dapat mengubah pendapat mereka dan sesuai dengan keadaan saat ini. Hubungan budaya Madrasah Tarbiyatul Banin dan Madrasah Mathali'ul Falah di Kajen telah putus secara struktural, tetapi hubungan budaya keduanya tidak akan pernah putus.¹

2. Profil Madrasah

MTs & MA Tarbiyatul Banin. Lokasi MTs Tarbiyatul Banin berada di Km. 01 Jalan Winong-Pucakwangi, Desa Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah 59181. Keadaan Madrasah Tarbiyatul Banin menunjukkan bahwa merupakan madrasah yang menjaga prinsip-prinsip Islam. Hal ini berdasarkan temuan peneliti bahwa setiap peserta didik harus mempunyai sikap dan sifat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, siswa MT Tarbiyatul Banin berasal dari berbagai latar belakang. Misalnya saja mereka berasal dari MI Tarbiyatul Banin dan SD sekitar desa Pekalongan. Karena Madrasah Tarbiyatul Banin dekat dengan pusat pendidikan, maka kondisi lingkungan masyarakat sekitar cukup baik. Selain itu, desa Pekalongan sendiri merupakan desa yang memiliki julukan desa pendidikan karena terdapat lebih dari 3 lembaga sekolah atau madrasah yang ada di desa pekalongan seperti contoh MTsN 1 Pati dan MA Darul Ma'la (DARMA).

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati

Berdasarkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, pendidikan dasar memiliki tujuan meletakkan dasar kecerdasan

¹DatadiperolehdokumentasiMTsTarbiyatulBaninPekalonganWinongPatipad atanggal31Oktober2023

pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta berketerampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut, maka Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Mempunyai visi, misi dan tujuan madrasah, yaitu:

a. Visi MTs Tarbiyatul Banin

“Terwujudnya Lulusan yang Terdepan dalam Ilmu dan Terpuji dalam Laku”

Dengan Indikator sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional
- 2) Unggul dalam berbagai lomba Mapel
- 3) Unggul dalam prestasi keagamaan
- 4) Unggul dalam prestasi bidang olah raga dan seni
- 5) Jujur
- 6) Bertanggung Jawab
- 7) Disiplin
- 8) Suka menolong
- 9) Solidaritas terhadap sesama
- 10) Sopan dalam berbicara dan bertingkah laku
- 11) Rajin Beribadah/religius

b. Misi MTs Tarbiyatul Banin

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif secara modern dan salaf.
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran / syariat agama Islam ala ahli sunnah wal jama'ah sebagai dasar kebijakan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membina, menanamkan dan penghayatan serta pengamalan sikap perilaku akhlakul karimah.
- 4) memberikan bekal kepada peserta didik berupa keterampilan agar siap terjun dilingkungan madrasah. Sesuai dengan tingkatan usia siswa
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

c. Tujuan MTs Tarbiyatul Banin

Berdasarkan Visi dan Misi Madrasah, Maka Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Winong Kabupaten Pati menetapkan tujuan Madrasah sebagai berikut :

- 1) Terjadinya inovasi/peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Mempunyai laboratorium Komputer, MIPA dan Bahasa

- 3) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, indah dan teratur sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Terjadinya peningkatan prestasi dibidang olah raga dan seni
- 5) Mempunyai grup seni khosidah kelasik
- 6) Mempunyai tem sepak bola
- 7) Membekali peserta didik untuk mengenal/membaca/dan memahami kitab-kitab salaf sederhana.
- 8) Membekali dan mempersiapkan peserta didik yang cakap hidup (cakap dalam mengenal jati diri cakap dalam kehidupan dalam akademik)
- 9) Mampu mengikuti perkembangan tehnologi informasi (Komputer)

4. **Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Banin**

Sebagai lembaga pendidikan formal sudah tentu MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati mempunyai struktur organisasi yang baik, sehingga semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Adapun struktur organisasi MTs Tarbiyatul Banin yang terdapat pada Lampiran.

5. **Kurikulum**

Kurriculum adalah kumpulan rencana atau perencanaan yang mencakup bahan, materi, dan tujuan belajar. Ini juga mencakup metode atau teknik yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mencapai tujuan tertentu. MTs Tarbiyatul Banin, yang didukung oleh Departemen Agama Indonesia, adalah pendidikan resmi. Kursus 2013 digunakan kelas VIII, IX dan Merdeka digunakan dalam kelas VII .

- a. membuat jadwal pelajaran dan menjelaskan jadwal pelajaran;
- b. mengatur tugas guru dan jadwal pelajaran sekolah;
- c. mengatur jadwal pelajaran sekol
- d. Mengatur program aktivitas belajar dan unit pelajaran, serta persiapan, pembuatan, dan penyesuaian program
- e. Mengatur pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar,
- f. Mengatur pengembangan MGMP,
- g. Mengatur mutasi siswa,
- h. supervisi administrasi dan akademis ;
- i. Menyusun Laporan Madrasah.

6. Kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam menjalankan program kesiswaan, mulai dari penerimaan siswa baru hingga kegiatan selama sekolah dan akhir tahun. Siswa mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas berikut:

- a. Membuat program dan melaksanakan bimbingan konseling;
- b. Menyusun dan mendukung pemilihan pengurus OSIS/IPNU_IPPNU dan pelaksanaan program kegiatan.
- c. Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan Ramadhan dan hari besar Islam dan Nasional dengan Koorbid/bagian terkait.
- d. Menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pemilihan mahasiswa berprestasi dan mahasiswa teladan.
- e. Mengatur, mengatur dan mengkoordinasikan pengiriman mahasiswa pada lomba PORSENI, AKSIOMA, KSM dan kegiatan lainnya dengan Koorbid/bagian terkait.
- f. Menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan di luar kelas
- g. Menggabungkan kegiatan siswa dengan kegiatan lapangan atau bagianMembuat pelaporan pelaksanaan kegiatan program kesiswaan /OSIS

7. Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di sekolah atau madrasah baik fisik maupun non fisik sangatlah penting. Prasarana dan fasilitas bantuan ini tidak dapat berfungsi tanpa satu sama lain. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sarana penunjang seperti gedung dan struktur, serta sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Di bidang sarana dan prasarana, mereka bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam hal pengajaran, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi aset madrasah, pengelolaan efektifitas penggunaan sarana dan prasarana yang ada, pengelolaan penggunaan, pemeliharaan dan pengisian sarana dan prasarana, menyelenggarakan pemutakhiran sarana dan prasarana, serta membuat dan menyampaikan laporan kondisi sarana dan prasarana. Di MTs Tarbiyatul Banin anda akan menjumpai berbagai fasilitas yang membantu dan menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran, seperti: Gedung (gedung timur

menghadap ke selatan), Gedung gedung (gedung timur menghadap ke barat), Gedung gedung (gedung selatan menghadap ke utara), Gedung Gedung (gedung barat menghadap ke timur), Gedung Koperasi, 15 ruang kelas, Kamar mandi siswa dan guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ustadz/ustadzahkelas.²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Teknis metode wahdah yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, dengan sumber data primer yaitu guru Tahfizhul Qur'an Pesantren dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati melalui wawancara dan observasi, maka data-data tersebut kemudian dapat diolah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau menarik kesimpulan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Dari hasil penelitian peneliti berdasarkan analisa data yang didapat di lapangan, tentang bagaimana pengertian metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz Al-qur'an di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, yaitu: Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Baharudin Yusuf AH. (Ustadz pengampu mata pelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin), mengatakan bahwa metode wahdah ini cocok digunakan peserta didik pada saat proses menghafalkan Al Qur'an, karena metode wahdah ini penggunaannya dengan cara menghafalkan ayat ayat Al-Qur'an satu ayat di baca sebanyak satu sampai dua puluh kali sampai membentuk reflek hafalan setelah itu baru di lanjutkan ayat selanjutnya dengan cara yang sama.

“Terkait metode wahdah yang di gunakan peserta didik pada saat proses menghafalkan ayat ayat Al-Qur'an ini, poses penggunaannya yaitu dengan cara menghafalkan ayat ayat Al-Qur'an satu ayat di baca sebanyak satu sampai dua puluh kali sampai membentuk reflek hafalan

²Dokumen Profil IMTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati, dikutip pada tanggal 7 November 2023

setelah itu baru di lanjutkan ayat selanjutnya dengan cara yang sama .”³

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh peserta didik kelas VII yang bernama Ahmad Khoiril Fahry:

“Menurut saya metode wahdah ini cocok digunakan pada saat proses menghafalkan karena penggunaan metode wahdah pada saat menghafalkan tidak boleh tergesa gesa dan membacanya dilakukan berulang ulang.”⁴

Menurut penjelasan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa metode wahdah sangat cocok digunakan untuk proses pembelajaran Tahfidz Qur’an karena pengertian metode wahdah yaitu menghafalkan ayat ayat Al-Qur’an, satu ayat di baca sebanyak satu sampai dua puluh kali sampai membentuk reflek hafalan setelah itu baru di lanjutkan ayat selanjutnya dengan cara yang sama.

Ustadz Baharuddin Yusuf AH juga menambahkan tentang alasan penggunaan metode wahdah ini yaitu dengan alasan agar mempermudah peserta didik pada saat proses menghafal dan juga bertujuan agar daya ingat hafalan peserta didik menjadi lebih kuat dan bacaan tajwid serta makhorijul hurufnya sempurna. Karena sebelum penggunaan metode wahdah ini kualitas hafalan peserta didik kurang sempurna sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ustadz Baharuddin Yusuf AH selaku ustadz yang mengampu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur’an :

“Terkait kualitas hafalan peserta didik kelas VII menurut saya masih kurang sempurna, karena pada saat maju hafalan bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya masih banyak yang salah, kemungkinan pada saat menghafal ayat ayat yang akan di hafalkan terlalu tergesa gesa atau kurang sabar sehingga membuat bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya banyak yang salah. Hal tersebut jika di teruskan akan mempengaruhi daya ingat hafalan mereka.”⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membaca al-Qur’an yang dibutuhkan bukan hanya banyaknya lembaran

³Baharudin Yusuf, AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

⁴Ahmad Khoiril Fahry, wawancara oleh peneliti, 9 November 2023, jam 10:30

⁵Baharudin Yusuf, AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

yang dibaca maupun ayat yang dihafal, akan tetapi mampu menjaga makhorijul huruf pada setiap bacaanya. Hal inilah pentingnya ustdz dan ustadzah dalam memilih metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti juga menemukan peserta didik yang masih kesulitan membaca al-Qur'an seerta tidak lancar. Sehingga peserta didik cenderung malu terhadap teman-temannya yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an secara lancar. Oleh sebab itu, Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati memberlakukan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan media kitab jilid dari Yanbu'a. Hal ini dengan maksud untuk mengenal huruf dan makhorijul huruf kembali supaya dapat menghasilkan bacaan al-Qur'an yang baik pula.

“Bagi peserta didik yang masih kurang lancar bacaannya kita juga membantu dengan cara mengganti pembelajaran Yanbu'a. Hal ini supaya mereka bisa belajar lebih giat tentang makhorijul huruf dan tidak perlu minder dengan temannya yang bisa karena kita berharap setiap peserta didik ada kemajuan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peserta didik yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang tidak begitu lancara dapat dibantu dengan adanya pembelajaran jilid Yanbu'a. Hal ini sebagai langkah dalam mengenal dan memperbaiki kembali makhorijul huruf supaya dapat meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

Program tahfiz Qur'an menjadi salah satu program unggulan Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dalam meningkatkan keterampilan di bidang al-Qur'an. Apalagi al-Qur'an yang berisi kalamullah yang memiliki beberapa keistimewaan bagi para penghafalnya. Hal ini sesuai dengan visi misi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Akan tetapi,

program ini hanya berlaku pada kelas unggulan yang diharapkan mampu menghasilkan para

“Program ini menjadi program unggulan madrasah kami karena pertama kami ingin menciptakan generasi qur’ani, mencetak penghafal al-Qur’an dan mampu mengamalkannya.”⁶

Untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati memberlakukan waktu khusus untuk menghafal al-Qur’an di dalam mata pelajaran khususnya sabtu dan Kamis pada jam pelajaran 1-6. Hal ini supaya peserta didik lebih fokus terhadap hafalan yang akan disetor apalagi di waktu pagi hingga siang.

“Kita khususkan hari kamis dan hari sabtu dari pagi jam 7- hingga jam 12 supaya mereka lebih mudah menghafal. Waktunya sangat kami perpanjang biar peserta didik juga banyak setorannya serta kami juga terapkan beberapa murojaah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menemukan bahwa pembelajaran tahfiz di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati hanya diterapkan pada hari Kamis dan Sabtu yang dimulai jam pertama pelajaran hingga pukul 12.00. Waktu ini dipilih karena peserta didik akan lebih fokus dan lebih mudah menyerap hafalan supaya menghasilkan kualitas hafalan yang banyak dan berkualitas.

Kehadiran ustadz/ustadzahtidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran atau proses belajar mengajar. Pembelajaran akan sulit tanpa adanya guru, apalagi jika pendidikan formal dilaksanakan, dimana ustadz/ustadzahmemegang peranan yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, ustadz/ustadzahmemegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Ustadz/ustadzahmengarahkan proses belajar mengajar dalam kapasitasnya sebagai pengatur pembelajaran. Akibatnya, ustadz/ustadzahdapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif sehingga siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan.

⁶Baharudin Yusuf, AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan peserta dalam melampaui tujuan pembelajaran. Siswa harus berusaha secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut secara fisik, namun juga psikis. Jika siswa hanya aktif secara fisik, maka ia tidak akan mampu mencapai tujuan belajarnya. Metode pembelajaran hanyalah sebagian kecil dari ide pembelajaran. Ustadz/ustadzah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, mudah dan menarik dengan menggunakan metode pembelajarannya. Hal ini akan membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk mempelajari apa yang diajarkan.

Adapun alasan penerapan metode wahdah di MTs Tarbiyatul Banin siswa lebih mudah dan menciptakan daya ingat hafalan lebih kuat, dengan adanya metode pembelajaran kreatif dari ustadz/ustadzah (Ustadz Ustadzah) diharapkan dapat memotivasi siswa diikuti dengan kualitas hafalan siswa yang meningkat pada program Tahfidz, seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh ustadz/ustadzah Tahfidz kelas VII Ustadz Baharudin Yusuf, AH

“Dengan adanya penggunaan metode wahdah ini kualitas hafalan dan daya ingat para siswa sangat kuat, para siswa pun lebih mudah dalam menghafal ayat ayat yang akan di setorkan ke ustadz/ustadzah”⁷

Sebelum pelaksanaan program Tahfiz al-Qur’an seluruh siswa diwajibkan untuk berdoa dahulu dengan membaca asmaul husna di lapangan sekolah dan diteruskan shalat dhuha di mushola. Pelaksanaan jam program tahfiz dimulai pada pukul 07.20 hingga pukul 1.40 selama tujuh jam pembelajaran dimana satu jam pelajaran selama 35 menit.

Penerapan metode wahdah di MTs Tarbiyatul Banin dilaksanakan dengan cara mengulang-ulang ayat ayat Al-Qur’an sebanyak 10-15 kali saat peserta didik menghafalkan ayat ayat yang akan di setorkan kepada ustadz/ustadzah. Khusus untuk peserta didik yang bacaan Al Qur’annya kurang begitu lancar maka peserta didik tersebut harus di tahsin terlebih dahulu supaya bacaannya sempurna baik tajwid dan makhorijul hurufnya.⁸

⁷Baharudin Yusuf, AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

⁸Observasi MTs Tarbiyatul Banin, 9 November 2023

Seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh ustadz/ustadzahTahfidzh kelas VII Ustadz Baharudin Yusuf, AH

“Sesudah melakukan doa bersama peserta didik membaca surah Al fatihah yang di tujukan kepada Para leluhur MTs Tarbiyatul Banin,kemudian saya memberi waktu kepada peserta didik unuk menghafalkan ayat ayat yang akan di setorkan nanti dengan cara menghafalkan menggunakan metode wahdah yaitu mengulang ulang ayat ayat yang hendak di hafalkan sebanyak10-15 kali setiap ayatnya.”⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, MTs Tarbiyatul Banin menerapkan metode wahdah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini bermanfaat bagi ustadz/ustadzahdalam mendidik siswanya menghafal Al-Quran. Oleh karena itu, penerapan metode Wahdah banyak diganggu oleh pengulangan. Peserta didik membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga lebih mudah mengingatnya. Ketika ustadz/ustadzahmenggunakan metode Wahdah, mereka membaca ayat sepuluh sampai lima belas kali agar menghafal Al-Qur'an lebih mudah dan efektif.

Tahsin wajib dilakukan oleh siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebelum bisa menghafalkannya di bawah bimbingan ustadz/ustadzahtahfidz. Setelah itu ustadz mulai menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an dengan meminta santri membaca ayat demi ayat sepuluh sampai lima belas kali sesuai dengan jumlah ayat yang akan disimpan hingga santri hafal sempurna kata atau bacaannya. Al-Qur'an yang dibaca oleh ustadz. Kemudian para santri yang duduk di tempat duduknya masing-masing melakukan Muroja'ah dan ziyadah (menghafal Al-Qur'an baru), yang kesemuanya disuruh Selain itu MTs Tarbiyatul Banin juga menggunakan metode lain untuk mendukung metode ini, seperti metode simai namun hanya digunakan sesekali saja. Ia memiliki kemampuan untuk mengatasi kebosanan dan

“Saya sebelum memakai metode wahdah itu menggunakan metode sima'i sebagai pendukung metode wahdah, jadi sebelum dimulai pembelajaran anak-anak membaca bersama-sama, itupun harus perlu pendampingan, kalau

⁹BaharudinYusufAH,wawancaraolehpeneliti,22November2023,jam19:30

tidak ada yang mendampingi seperti saya bacaan anak_anak tidak terkontrol.”¹⁰

Kemudian beliau menambahkan

“Dengan banyak hafalan Al-Qur’an Peserta didik akan mudah memahami pelajaran umum, seperti Qur’an hadits, fiqih, aqidah akhlak mereka mudah menjawab pertanyaan dari gurunya dengan hal hal yang berkaitan dengan Al Qur’an, dan para peserta didik juga mampu membaca Al Quran dan hadits pada mata pelajaran tersebut. Peserta didik disini hafalan Al-Qur’annya di target, masing-masing tiap kelas berbeda. Kelas VII hafalan juz 30 dimulai dari surah An Naba, kelas 8 Juz 1 dan kelas IX setengah melanjutkan hafalan dari juz 1, dengan adanya target tersebut anak-anak bisa semangat menghafal. Kalau ada siswa yang tidak setor hafalan maka peserta didik mendapatkan punishment (hukuman), yakni di denda uang 5 ribu, kemudian pada akhir kelas IX orang tua dari peserta didik di undang ke madrasah di dampingi oleh Ustadz Ustadzah untuk menyimak hafalan Al Quran anaknya sampai hafalan anaknya selesai, tahun kemarin alhamdulillah ada salah satu peserta didik yang hafalannya mencapai 17 juz”.¹¹

Pembelajaran tahfidz Al-Quran menggunakan metode wahdah juga ada sanksinya yang memberikan efek jera bagi peserta didik yang tidak melaksanakan setoran hafalan. Sama seperti pelajaran umum pada biasanya, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdapat penilaian yang menjadi acuan dalam tahfidz Al-Qur'an, supaya bisa mencapai target yang diinginkan, dari penilaian ini peneliti bisa menemukan kualitas hafalan peserta didik yang lancar dan kurang lancar, dikatakan lancar apabila pada saat storan kepada ustadz bacaannya benar ,tajwid, makhorijul huruf, menggunakan lagu, dan tahfidz. Penilaian untuk program Tahfidz Al Quran ini menggunakan huruf **L (Lancar)** dan **-L (Kurang Lancar)**. Sebagaimana yang sudah di sampaikan oleh ustadz/ustadzahtahfidz Ustadz Baharudin Yusuf, AH:

¹⁰Baharudin Yusuf AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

¹¹Baharudin Yusuf AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

“Terkait penilaian kami menggunkan huruf L dan –L, kalau L artinya lancar dan –L artinya kurang lancar, untuk nilai L sendiri peserta didik harus hafal ayat ayat yang mau di setorkan serta bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya harus baik, sebaliknya dengan nilai –L yang artinya peserta didik kurang hafal ayat ayat yang di setorkan ke ustad/ustadzah serta bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya masih kurang benar.”¹²

Peserta didik juga menyampaikan, bahwa metode wahdah diterapkan oleh ustadz dengan cara memberikan kita waktu untuk menghafalkan ayat ayat Al Quran dengan cara membaca 1 ayat berulang ulang kali sehingga kita mampu membentuk sebuah daya ingat hafalan di luar kepala setelah itu di lanjut 1 ayat lagi dengan cara yang sama sampai dengan ayat yang akan kita setorkan ke ustadz. berikut ini yang disampaikan oleh Muhammad Misbahus Surur siswa kelas VII A :

“Ustadz yusuf dalam menerapkan metode wahdah begini mas, setelah berdoa kami disuruh menyiapkan hafalan yang akan di setorkan nanti, pada saat itu Ustadz Yusuf memberikan waktu kita untuk membaca ayat ayat yang akan kita hafalkan secara baik memmphatikan tajwid dan makhorijul hurufnya berulang ulang kali dengan cara 1 ayat di baca 10-15 kali atau lebih sampai hafal di luar kepala setelah hafal baru di lanjut ke ayat selanjutnya dengan cara yang sama sampai memenuhi target kita untuk setor hafalan ke Ustadz Yusuf.”¹³

Menurut penjelasan dari peserta didik di atas, metode wahdah lebih bagus diterapkan pada peserta didik, seperti di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati yang menerapkan metode wahdah sebagai metode untuk menghafalkan Al-Qur'an bagi peserta didik. Metode ini diterapkan dengan cara mengulang-ngulang bacaan . Mengulang ngulang bacaan ketika belajar hafalan Al-Quran memiliki dampak yang sangat besar bagi calon hafidz/hafidzah, salah satunya adalah peserta didik memiliki hafalan Al-Quran

¹²Baharudin Yusuf AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

¹³Muhammad Misbahus Surur, wawancara oleh peneliti, 9 November 2023, jam 1

yang berkualitas dari segi penyebutan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf dan juga kaidah tajwid.

Jadi metode wahdah ini memudahkan peserta didik untuk menghafalkan ayat ayat Al Quran. Karena metode wahdah ini di aplikasikan dengan cara mengulang ulang bacaan ayat ayat Al Quran yang akan di hafalkan.

3. Hasil Implementasi Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Program Tahfidz Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil kualitas hafalan peserta didik sesudah menerapkan metode wahdah pada saat proses menghafalkan Al - Quran sudah semakin sempurna dibandingkan dengan sebelum adanya penggunaan metode wahdah dalam proses menghafalkan ayat ayat Al Quran hal ini dapat di lihat dari daya ingat peserta didik yang kuat serta bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya yang sempurna sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ustadz/ustadzahTahfidzh kelas VII Ustadz Baharudin Yusuf, AH :

“ hafalan peserta didik setelah penggunaan metode wahdah, Alhamdulillah ada peningkatan yang pesat mas, daya ingat, makhorijul huruf, dan tajwidnya sangat bagus daripada sebelumnya mas ¹⁴

Berdasarkan penjelasan dari ustadz Yusuf di atas bahwa hasil dari penerapan metode wahdah pada saat pembelajaran tahfidz Al-Quran sangat begitu memuaskan dibandingkan sebelum penggunaan metode wahdah.

Metode wahdah juga memudahkan proses menghafal ayat ayat Al-Quran pada saat pembelajaran Al-Quran Hadits dan fiqih.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan metode wahdah yang diterapkan pada kelas VII program tahfidz dapat meningkatkan Kualitas hafalan, hasil dan minat belajar siswa dalam menghafalkan Ayat ayat Al Quran.

¹⁴Baharudin Yusuf AH, wawancara oleh peneliti, 22 November 2023, jam 19:30

C. Analisis Data

1. Teknis metode wahdah yang digunakan dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati tahun pelajaran 2023/2024

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Menurut Teori Waliko, MA dalam karya beliau berupa buku yang berjudul “ Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara ” pengertian metode wahdah yaitu cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafalkan.

Jadi, bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya Setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang Sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai mencapai satu halaman, kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara refleks membacanya.

Penggunaan metode wahdah pada saat proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati mampu membantu memudahkan peserta didik dalam menghafalkan ayat ayat Al-Qur'an yang akan di setorkan. Metode Wahdah ini mampu meningkatkan kualitas hafalan peseta didik di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati.

Kualitas hafalan Al-Quran merupakan ukuran atau nilai yang menentukan baik buruknya hafalan Al-Quran; hendaknya membaca dengan lancar, sesuai kaidah tajwid yang benar, dan tidak melakukan kesalahan. Siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati mempunyai kualitas hafalan yang cukup baik. Namun banyak siswa yang membaca Al-Quran dengan makhorijul huruf dan tajwid yang kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena siswa terlalu tergesa-gesa dalam menghafal ayat-ayat tersebut sehingga membuatnya tidak sempurna dan mudah lupa. Sebagaimana yang dapat di lihat dari jurnal penilain di bawah ini L = Lancar, L- = Kurang Lancar

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1.	Abdul Wahab	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
2.	Ahmad Husain Abqoriy	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
3.	Ahmad Khoirul Fahry	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
4.	Alamin Nudin	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
5.	Athia Al Zahra	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
6.	Aura Regina Putri	L-	Makhorijul hurufnya banyak yang salah
7.	Aika Habibatul Mauta	L-	Bacaan idzhar kurang di tekankan
8.	Bilqis Azzaliya Febriyanti	L-	Bacaan tajwid nya di perhatikan
9.	Bintang Nizam Edvin	L-	Bacaan tajwid nya di perhatikan
10.	Cindy Dhea Prawesti	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
11.	Dwi Cahyo Widodo	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
12.	Faliqul Isbah	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
13.	Fanny Firdatun Novia	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
14.	Junio Muhamad Iwan Rahayu	L-	Masih banyak ayat yang lupa
15.	Kevin Adi Prasetya	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
16.	Lidya Syafira Hutapea	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
17.	M Motashim Bilhaq	L-	Masih ada bacaan yang lupa
18.	Mohamad Efendi	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
19.	Muhammad Abrar Muwaffiq	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
20.	Muhammad Dani Asy'ari	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya

21.	Muhammad Misbahus Surur	L-	Bacaan tajwidnya di
22.	Nova Sholiquil Huda	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
23.	Ardiansyah Muammal	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
24.	Raeshard Egi Tifanno Rasya	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
25.	Rafka Ahmadi Eka Wahyuanto	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
26.	Rahma Ahsyanul Umam	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
27.	Rahmad Riyanto	L-	Bacaan tajwidnya di perjelas
28.	Risda irfana Zahro	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
29.	Senfriska Salsabil Anugerah	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
30.	Ukhaila Akhla Nuwayyar	L-	Makhoriul hurufnya kurang sempurna
31.	Zaki Setya Nugroho	L-	Masih banyak bacaan yang lupa
32.	Ahmat Azkal Azkiya	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
33.	Abi Hisyam	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
34.	Adi Thoha	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya

Sebelum melakukan program tahfiz para peserta didik di tes dengan cara membaca salah satu bacaan al-Qur'an. Dari bacaan tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas bacaan al-Qur'an telah memenuhi standar membaca al-Qur'an yang baik atau belum. Seperti dengan memperhatikan bacaan tajwid, makhoriul huruf secara jelas dan tartil. Jika telah memenuhi syarat dapat mengikuti program tahfiz maka peserta didik tersebut selanjutnya dapat mengikuti hafalan-hafalan yang ditentukan oleh Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin yang dimulai dengan menghafal juz 30.

Apabila Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin mengetahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, maka peserta tersebut

mendapatkan bimbingan khusus berupa membaca kitab Yanbu'a untuk mengenal kembali makhorijul huruf dan tajwid. Hal ini dikarenakan makhorijul huruf dan tajwid sebagai modal untuk menjaga kesempurnaan bacaan al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi kualitas hafalan Al Quran peserta didik yang kurang sempurna, ustadz dan ustadzah melakukan inovasi pembelajaran dengan cara menggunakan Metode wahdah dalam proses pembelajaran Tahfidz di kelas VII, Ustadz dan ustadzah memilih menggunakan metode wahdah dalam proses pembelajaran Tahfidz Al Quran di karenakan penggunaan metode wahdah ini di lakukan dengan cara membaca 1 ayat yang akan dihafalakan terlebih dahulu sebanyak 10-15 kali dengan memperhatikan makhorijul huruf dan tajwidnya kemudian setelah hafal akan di lanjut ke ayat seterusnya dengan cara yang sama.

Menurut Quraish Shihab mengatakan bahwa tingkat "kualitas" berarti baik buruknya suatu hal. atau kualitasnya. sesuatu, dan secara etimologis, "kualitas" berarti peningkatan tingkat menuju kemahiran atau perbaikan. Karena kualitas melambangkan berat atau rendahnya sesuatu.¹⁵

Dari uraian di atas peneliti menganalisis bahwa ustad ustadzah dalam menentukan kualitas hafalan peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati sudah sudah tepat. Dari permasalahan tersebut pula, ustadz ustadzah dapat menentukan metode yang tepat melalui metode wahdah dalam mencapai tujuan program tahfiz.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

Salah satu prinsip utama dalam proses pendidikan dan pengajaran adalah pendidikan disajikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik karena pendidikan merupakan alat utama yang dipilih untuk memberikan perhatian, bimbingan dan arahan kepada peserta didik.¹⁶ Belajar dalam dunia pendidikan diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku untuk

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2023)

¹⁶Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 25

memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, dan berorientasi pada tujuan. Belajar juga merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan memahami apa yang dipelajari melalui berbagai pengalaman.¹⁷

Tugas utama ustadz/ustadzah adalah menyelenggarakan pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi efektif dan menarik, ustadz/ustadzah harus mempunyai metode pengajaran yang efektif dan tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode adalah cara ustadz/ustadzah menciptakan hubungan siswa pada saat mengajar.

Dalam dunia pendidikan terutama program Tahfidz Qur'an ini, guru mempunyai andil atas hafalan serta bacaan ayat Al Quran para peserta didik. Hal ini tidak hanya berlaku bagi guru tahfidz saja, melainkan juga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) . Meskipun begitu, guru Tahfidz memiliki andil yang lebih besar diantara pendidik yang lain mengingat hafalan ayat Al-Qur'an serta bacaannya merupakan hal penting dalam beragama yang termasuk dalam pembelajaran PAI yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dimana pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits juga ada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dimana salah satu dari indikator yang ada di mata pelajaran Qur'an Hadits ada menghafal dan bacaan tajwid sebagaimana yang ada pada BAB IV "Memperindah Bacaan Al-Quran dengan Tajwid" program Tahfidz Qur'an berkaitan dengan KI dan KD yang ada pada bab ini diantaranya adalah :

Kompetensi Inti (KI)

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan

¹⁷Khamifatul,*Pembelajaran Inovatif*,(Jogjakarta:Ar-RuzzMedia,2013),14

yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :

- a. Menerima keutamaan membaca al-Qur`an sesuai kaidah Ilmu Tajwid.
- b. Menjalankan sikap teliti dalam melaksanakan tugas.
- c. Memahami ketentuan hukum bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil.
- d. mempraktikkan bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil dalam surat pendek pilihan

Indikator :

- a. Menghayati keutamaan membaca al-Qur`an sesuai kaidah Ilmu Tajwid
- b. Meyakini keutamaan membaca al-Qur`an sesuai kaidah Ilmu Tajwid
- c. Menenerakan sikap teliti dalam melaksanakan tugas.
- d. Terbiasa bersikap teliti dalam melaksanakan tugas.
- e. Menyebutkan pengertian Hukum bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil.
- f. Menjelaskan ketentuan Hukum Bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil.
- g. Menentukan Hukum bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil.
- h. Membandingkan Hukum bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil.
- i. Menilai cara membaca hukum bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil.
- j. Mengoreksi Hukum Bacaan bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil.
- k. Mendemonstrasikan cara membaca Hukum bacaan mad thabi`i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz munfashil

MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati berupaya meningkatkan daya ingat peserta didik menghafal Al-Qur`an dalam program Tahfidz kelas VII, dalam menggunakan metode wahdah khususnya dalam pembelajaran Tahfidzh. Ustadz Baharudin Yusuf AH selaku ustadz/ustadzah mata pelajaran Tahfidzh kelas VII di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati dalam melaksanakan menghafal Al-Qur`an dengan menggunakan metode wahdah dilakukan dengan tiga tahapan yakni pendahuluan, memberikan waktu untuk menghafal, setoran hafalan.

Pada dasarnya prinsip metode Wahdah adalah siswa menghafal ayat-ayat yang harus dihafal secara bersamaan agar benar-benar mengingatnya. Namun metode yang digunakan sebelumnya meminta pendidik mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan dipraktikkan setelah siswa menyerahkan hafalannya. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menunjukkan kemampuannya.

Berikut ini langkah menghafal Al-Qur'an menggunakan metode wahdah di MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati sebagai berikut. *Pertama*, menghafal dengan mushaf yang sama supaya dapat mengingat letak huruf, posisi, dan awalan kata. *Kedua*, membaca ayat yang hendak di hafal. *Kedua*, membaca satu ayat sebanyak sepuluh hingga lima kali sampai hafal tanpa ditutup matanya. Hal ini supaya memperkuat hasil hafalan. Apabila benar-benar sudah hafal ayat tersebut, maka baru dibolehkan melanjutkan selanjutnya dengan cara menghafal teknik yang sama. *Ketiga*, apabila hafalan tersebut sudah mencapai satu halaman, maka hafalan tersebut harus diulangi dari awal menghafal hingga lancar. *Keempat*, apabila sudah hafal satu halaman atau satu surat yang pendek maka peserta tersebut segera menyetorkan ke ustadz/ustadzah. Sebelum menyetorkan hafalan tersebut, para peserta didik dapat saling menyemak hasil hafalan yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ayat yang lemah untuk dihafal. Apabila telah mengetahui hal tersebut, peserta didik dapat mengulangi metode wahdah terhadap ayat yang sulit dihafal dengan cara membaca secara berulang-ulang sebanyak 10 hingga 15 kali.

Adapun hafalan di kelas VII dimulai dari juz 30 surat an Naba'. Pada kelas VIII dimulai juz 1 dan kelas IX dilanjutkan hafalan dari juz 1. Perbedaan pelaksanaan program tahfiz ini dengan madrasah yang lain ialah program ini dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu pada jam pelajaran pertama hingga ke tujuh dengan durasi satu jam pelajaran sebanyak 35 menit. pemilihan waktu pagi cukup membantu memaksimalkan program tahfiz karena peserta didik masih fresh dan bersemangat.

Selanjutnya apabila seluruh kelas sudah setor hafalan kepada ustadz/ustadzah. Seluruh peserta dapat bermuroja'ah bersama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hafalan yang telah dimiliki serta dapat menghayati makna kalamullah tersebut. ustadzah ustadzah tersebut juga dapat memberikan

tugas bergiliran menghafal secara keras saat ditunjuk. Pengulangan membaca, mendengarkan orang melafalkan inilah yang membentuk hafalan peserta didik semakin kuat. Hal ini terbukti sekarang salah satu peserta didik memiliki hafalan sebanyak 17 juz.

Untuk menekankan hasil kualitas hafalan al-Qur'an yang optimal, ustadz/ustadzah juga memberlakukan metode *punishmen* bagi peserta didik yang tidak menghafal akan di denda sebanyak Rp 5.000,00. Cara ini dinilai lebih jera sekaligus memicu semangat para penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka peneliti dapat menilai bahwa metode *wahdah* cukup efektif dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Hal dikarenakan cara menghafal yang dengan membaca secara berulang kali satu ayat demi satu ayat menghasilkan ingatan yang lebih tahan lama. Apabila metode ini juga dibantu dengan metode menghafal yang lain seperti metode menghafal *sima'i* dan *punishment*

3. Hasil Implementasi Metode *Wahdah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Program Tahfidz Qur'an Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Tahun Pelajaran 2023/2024

Dalam teknik penilaian, kualitas hafalan peserta didik dikatakan lancar apabila bacaannya benar, lancar, menerapkan tajwid, makhorijul huruf. Hal ini peserta dapat meraih nilai predikat huruf L (Lancar). Sebaliknya, apabila peserta didik kurang lancar karena bacaan hafalan belum sempurna, terdapat mufrodat al-Qur'an yang kurang, belum menerapkan tajwi dan makhorijul huruf, maka peserta didik akan mendapatkan -L (Kurang Lancar).

Hasil Kualitas hafalan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin sebelum adanya penerapan metode *wahdah* pada saat proses pembelajaran kurang begitu sempurna. Kemudian setelah mengetahui hasil kualitas hafalan peserta didik yang kurang sempurna ustadz/ustadzah pengampu mata pelajaran tahfidz melakukan inovasi yaitu dengan menggunakan metode *wahdah* dalam proses pembelajarannya hal tersebut mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik terutama pada daya ingat hafalan serta bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya, kualitas hafalan tersebut dapat di lihat dari jurnal penilain Tahfidz Qur'an di bawah ini, jurnal penilain ini setelah di terapkannya metode *wahdah* pada saat proses

pembelajaran Tahfidz Qur'an yaitu pada tanggal 09 November 2023 :

NO	NAMA	NILAI	Jumlah Hafalan
1.	Abdul Wahab	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
2.	Ahmad Husain Abqoriy	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
3.	Ahmad Khoirul Fahry	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
4.	Alamin Nudin	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
5.	Athia Al Zahra	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
6.	Aura Regina Putri	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
7.	Aika Habibatul Mauta	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
8.	Bilqis Azzaliya Febriyanti	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
9.	Bintang Nizam Edvin	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
10.	Cindy Dhea Prawesti	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
11.	Dwi Cahyo Widodo	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
12.	Faliqul Isbah	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
13.	Fanny Firdatun Novia	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
14.	Junio Muhamad Iwan Rahayu	L-	Masih banyak ayat yang lupa
15.	Kevin Adi Prasetya	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
16.	Lidya Syafira Hutapea	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
17.	M Motashim Bilhaq	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
18.	Mohamad Efendi	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
19.	Muhammad Abrar Muwaffiq	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya

20.	Muhammad Dani Asy'ari	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
21.	Muhammad Misbahus Surur	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
22.	Nova Sholiquil Huda	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
23.	Ardiansyah Muammal	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
24.	Raeshard Egi Tifanno Rasya	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
25.	Rafka Ahmadi Eka Wahyuanto	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
26.	Rahma Ahsyanul Umam	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
27.	Rahmad Riyanto	L-	Bacaan tajwidnya di perjelas
28.	Risda irfana Zahro	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
29.	Senfriska Salsabil Anugerah	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
30.	Ukhaila Akhla Nuwayyar	L-	Makhorijul hurufnya kurang sempurna
31.	Zaki Setya Nugroho	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
32.	Ahmat Azkal Azkiya	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
33.	Abi Hisyam	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya
34.	Adi Thoha	L	Dilanjutkan ayat selanjutnya

Pada jurnal penilaian di atas dapat di lihat hasil dari penggunaan metode wahdah pada saat proses pembelajaran Tahfidz yaitu banyak peserta didik yang lancar semua hafalannya baik itu daya ingat hafalan, makhorijul huruf, serta bacaan tajwidnya.

**Data Hafalan Santri Kelas VII B
Madrshah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin
Tahun pelajaran 2023/2024**

NO	NAMA	Presentase hafalan	Jumlah Hafalan
1.	Abdul Wahab	80 %	Surah An-Naba – Surah At Takatsur
2.	Ahmad Husain Abqoriy		
3.	Ahmad Khoirul Fahry		
4.	Alamin Nudin		
5.	Athia Al Zahra		
6.	Aura Regina Putri		
7.	Aika Habibatul Mauta		
8.	Bilqis Azzaliya Febriyanti		
9.	Bintang Nizam Edvin		
10.	Cindy Dhea Prawesti		
11.	Dwi Cahyo Widodo		
12.	Faliqul Isbah		
13.	Fanny Firdatun Novia		
14.	Junio Muhamad Iwan Rahayu	10%	Surah An Naba – Surah ‘Abasa
15.	Kevin Adi Prasetya	50 %	Surah An Naba- Surah Ad Dhuha
16.	Lidya Syafira Hutapea		
17.	M Motashim Bilhaq		
18.	Mohamad Efendi		
19.	Muhammad Abrar Muwaffiq		
20.	Muhammad Dani Asy'ari		
21.	Muhammad Misbahus Surur		

22.	Nova Sholiquil Huda		
23.	Ardiansyah Muammal		
24.	Raeshard Egi Tifanno Rasya		
25.	Rafka Ahmadi Eka Wahyuanto		
26.	Rahma Ahsyanul Umam		
27.	Rahmad Riyanto		
28.	Risda irfana Zahro		
29.	Senfriska Salsabil Anugerah	100%	Surah An Naba- Surah An Nas
30.	Ukhaila Akhla Nuwayyar		
31.	Zaki Setya Nugroho		
32.	Ahmat Azkal Azkiya		
33.	Abi Hisyam		
34.	Adi Thoha		

Berdasarkan hasil paparan di atas, maka peneliti dapat menilai bahwa metode wahdah cukup efektif dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Hal dikarenakan cara menghafal yang dengan membaca secara berulang kali satu ayat demi satu ayat dan pada saat membaca dilarang untuk trgesa gesa hal ini menghasilkan ingatan yang lebih tahan lama dan bacaan makhorijul huruf serta tajwidnya sempurna.